

Rukun dan Wajib Umrah: Jangan Sampai Salah!



Pengertian Rukun dan Wajib Umrah

Dalam ilmu fikih, memahami perbedaan antara *rukun* dan *wajib* umrah sangat penting. Keduanya memang harus dilakukan, tetapi memiliki konsekuensi berbeda jika tidak dilaksanakan:

- **Rukun Umrah** adalah bagian inti ibadah. Jika salah satu rukun ditinggalkan, umrah tidak sah dan harus diulang dari awal.
- **Wajib Umrah** adalah hal yang harus dilakukan, namun jika terlewat karena uzur, bisa diganti dengan *dam* (denda).

Sayangnya, masih banyak jamaah yang mengira semua kesalahan bisa ditebus dengan *dam*. Padahal, meninggalkan rukun berarti membatalkan seluruh umrah.

Lima Rukun Umrah Berdasarkan Sunnah

Berikut adalah lima rukun utama umrah yang tidak boleh terlewat:

- **Ihram:** Berniat umrah dari miqat dengan mengenakan pakaian ihram dan menjauhi larangan ihram.
- **Thawaf:** Mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 putaran dimulai dari Hajar Aswad.
- **Sa'i:** Berjalan dari Bukit Shafa ke Marwah sebanyak 7 kali.
- **Tahallul:** Mencukur atau memotong sebagian rambut kepala.
- **Tertib:** Melakukan rukun-rukun secara berurutan.

Kelima rukun ini harus dilakukan dengan benar. Jika ada satu saja yang tertinggal atau tidak sah, maka seluruh ibadah umrah batal.

Wajib Ihram dari Miqat: Batas dan Lokasi

Ihram wajib dilakukan dari **miqat** yang telah ditentukan Nabi Muhammad ﷺ, sesuai asal kedatangan jamaah. Berikut beberapa miqat utama:

- **Dzul Hulaifah (Abyar Ali):** dari arah Madinah
- **Al-Juhfah (Rabigh):** dari arah Syam dan Afrika Utara
- **Yalamlam:** dari arah Yaman dan Asia Tenggara (termasuk Indonesia)
- **Qarnul Manazil:** dari arah Najd dan Riyadh
- **Dzat 'Irq:** dari arah Irak dan sekitarnya

Jamaah Indonesia biasanya memakai ihram saat di pesawat, sebelum melewati Yalamlam. Jika melampaui miqat tanpa ihram, wajib membayar *dam* meski umrah tetap sah.

Konsekuensi Jika Rukun atau Wajib Ditinggalkan

Dalam ibadah umrah, setiap bagian memiliki konsekuensi berbeda bila ditinggalkan. Rukun umrah—seperti ihram, thawaf, sa'i, dan tahallul—adalah unsur pokok yang menentukan sahnya ibadah. Jika salah satu rukun tidak dilakukan, maka umrah tidak

sah dan harus diulang dari awal.

Berbeda halnya dengan wajib umrah. Bila kewajiban seperti niat di miqat atau mencukur rambut tidak terlaksana, umrah tetap dianggap sah, namun jamaah wajib membayar dam sebagai denda. Bentuknya bisa berupa menyembelih kambing di Makkah, memberi makan enam orang miskin, atau berpuasa tiga hari.

Ketentuan ini menunjukkan kasih sayang Allah dalam syariat-Nya — menjaga kesempurnaan ibadah tanpa memberatkan hamba yang khilaf karena keterbatasan.

Contoh Kasus dan Solusi Praktis

- **Lupa niat ihram di miqat:** Jika masih di luar Tanah Haram, kembali ke miqat. Jika sudah masuk, wajib *dam*.
- **Kurang putaran thawaf:** Kembali dan lengkapi. Jika sudah keluar Masjidil Haram, ulangi thawaf dari awal.
- **Tidak mencukur rambut:** Umrah belum selesai. Segera lakukan tahallul. Jika sudah keluar Makkah, wajib *dam*.
- **Lupa rukun (misalnya tidak thawaf):** Umrah tidak sah. Harus diulang dari awal.

Kuncinya: pahami urutan dan rukun sebelum berangkat. Ikuti manasik umrah secara serius.

Empat Kesalahan Umum Jamaah Umrah yang Perlu Dihindari

Dalam pelaksanaan umrah, banyak jamaah yang masih keliru memahami beberapa hal penting terkait rukun dan wajib ibadah. Berikut empat situasi yang kerap terjadi dan penjelasan singkatnya.

Pertama, mengenai **thawaf yang batal**. Thawaf termasuk *rukun umrah*, sehingga jika batal harus diulang. Sedekah tidak dapat menggantikan thawaf yang tidak sah, karena sedekah hanya berlaku untuk menutupi kesalahan pada bagian *wajib* ibadah.

Kedua, jika **lupa jumlah putaran sa'i**, ambil angka yang paling diyakini benar — biasanya jumlah yang lebih sedikit — lalu lanjutkan hingga genap tujuh kali. Jika benar-benar ragu total, ulangi seluruh sa'i agar ibadah tetap sah.

Ketiga, **wanita haid tidak boleh thawaf**. Thawaf hanya sah dalam keadaan suci. Jamaah wanita harus menunggu hingga selesai masa haid sebelum

melaksanakannya. Bila waktu sudah mendesak, konsultasikan dengan pembimbing ibadah untuk solusi sesuai syariat.

Keempat, bagi yang **membatalkan niat ihram setelah melewati miqat**, maka umrah menjadi tidak sah dan wajib membayar *dam* sebagai konsekuensi. Setelah berniat ihram, jamaah wajib menyelesaikan ibadah sesuai ketentuan syariat.

Memahami hal-hal mendasar seperti ini penting agar ibadah umrah berjalan dengan tenang, sah, dan sesuai tuntunan Rasulullah ﷺ. Ibadah yang benar bukan hanya menunjukkan ketaatan, tetapi juga kehati-hatian dalam menunaikan panggilan Allah di Tanah Suci.

Kesimpulan Menjalankan umrah bukan sekadar niat baik, tapi juga pemahaman yang benar tentang rukun dan kewajiban. Pastikan semua rukun dikerjakan, dan bila ada kewajiban yang terlewat, segera lakukan tebusan sesuai syariat. Dengan ilmu, ibadah menjadi lebih sah, bermakna, dan diterima Allah ﷻ.

Panduan ini merupakan bagian dari seri “Panduan Umrah Sesuai Sunnah” yang bertujuan membantu jamaah memahami ibadah dengan benar, sesuai tuntunan Nabi Muhammad ﷺ.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white diagonal stripe on the left. On the left side, there is a logo for 'Umrah BERSAMAMU' with a stylized Kaaba icon. Below the logo is a red and orange gradient button with the text 'Subscribe & Comment'. On the right side, there is a white YouTube play button icon followed by the text 'Umrah BersamaMu Official Youtube Video'. Below this, it says 'Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu' and the website 'www.umrahbersamamu.com'. On the far right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca.

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!